

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2012**



**MUSEUM SUMPAH PEMUDA
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan YME , berkat Rahmat dan Karunia-Nya kita dapat membuat/menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Insatansi Pemerintah (LAKIP) Museum Sumpah Pemuda.

LAKIP ini merupakan media pertanggungjawaban yang berisi informasi tentang uraian pertanggung jawaban tentang keberhasilan / kegagalan Museum Sumpah Pemuda dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya. Disamping itu LAKIP juga memuat aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara dana pemerintah yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang di terima masyarakat.

Di era global dimana informasi dan komunikasi dapat diterima secara cepat menembus batas ruang dan waktu maka peranan Museum yang berorientasi pada pembentukan mentalitas bangsa perlu diberi perhatian. Sosialisasi nilai-nilai kejuangan pahlawan bangsa terus menerus dikembangkan agar generasi muda dapat mempunyai jiwa nasionalisme dan bangga kepada bangsa dan negara.

Keberhasilan/kegagalan kegiatan Museum Sumpah Pemuda tidak terlepas dari hasil kerja seluruh pihak yang telah bersama-sama merasakan suka dukanya dalam memajukan Museum Sumpah Pemuda.

Akhir kata dalam kesempatan ini kami patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya pada seluruh komponen yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh ingin memajukan Museum Sumpah Pemuda, semoga LAKIP ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Januari 2013

Kepala

Drs. Agus Nugroho
NIP.19630820 199001 1 001

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata pengantar	ii
Daftar isi	iii
Ikhtisar eksekutif	iv
Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Kegiatan	v

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Keadaan dan Permasalahan
- C. Gambaran Umum
- D. Akuntabilitas Kinerja

BAB II RENCANA STRATEGIS 2010-2014

- A. Gambaran Umum Rencana Strategis 2010-2014
- B. Visi
- C. Misi
- D. Tujuan dan Sasaran Strategis
- E. Program

BAB III RENCANA KINERJA 2012

- A. Gambaran Umum Rencana Kinerja 2012
- B. Sasaran Strategis 2012
- C. Program dan Kegiatan
- D. Anggaran dan Kegiatan 2012

BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA 2012

- A. Gambaran Umum Akuntabilitas Kinerja 2012
- B. Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja 2012
- C. Capaian Kinerja

BAB V PENUTUP

- Kesimpulan

Lampiran-Lampiran

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sesuai dengan rentang waktu Rencana Strategis 2010-2014, maka Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Sumpah Pemuda tahun 2012 ini merupakan LAKIP yang ketiga, oleh karena itu disamping melaporkan perbandingan antara capaian kinerja dengan rencana kinerja tahun 2012, dalam LAKIP tahun 2012 ini juga berisi informasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Museum Sumpah Pemuda.

Bagi Museum Sumpah Pemuda laporan akuntabilitas kinerja memiliki dua fungsi utama. Pertama, merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh para stakeholders (pemerintah pusat / daerah, pelaku / industri kebudayaan dan pariwisata). Kedua, merupakan sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam LAKIP 2012 harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna internal dan eksternal.

LAKIP ini secara garis besar berisi informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja untuk tahun 2012. Rencana kinerja untuk tahun 2012 dan penetapan kinerja 2012 yang sepenuhnya mengacu pada rencana strategis 2010-2014 Museum Sumpah Pemuda. Sementara itu, capaian kinerja merupakan hasil realisasi seluruh kegiatan selama tahun 2012 yang memang diarahkan bagi pemenuhan target yang ditetapkan dalam rencana kinerja 2012.

Pada tahun 2012 ini telah diadakan pencanangan program Tahun Kunjung Museum 2012 dan Gerakan Nasional Cinta Museum 2010-2014 untuk membangun sekaligus meningkatkan sektor kebudayaan dan pariwisata. Selain untuk meningkatkan jumlah pengunjung, program ini juga secara tidak langsung dapat meningkatkan perbaikan infrastruktur khususnya bagi sektor kebudayaan dan pariwisata itu sendiri maupun bagi sektor lain.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

1. Jumlah Museum yang Memenuhi Standar Pelayanan dan Pengelolaan;
2. Jumlah Koleksi Museum yang Dilestarikan dan Dikelola.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Kegiatan Pengembangan Pengelolaan Permuseuman :

1. Jumlah Koleksi yang ditangani dan didaftarkan secara nasional;
2. Jumlah Museum yang direvitalisasi;
3. Jumlah Museum berskala Nasional
4. Jumlah peserta berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Cinta Museum;
5. Jumlah Pengunjung Museum di 5 UPT Museum;
6. Jumlah Peserta Bimbingan Teknis;
7. Jumlah Pegawai yang terlayani (5 UPT);
8. Jumlah Dokumen Layanan Kesekretariatan (5 UPT)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelestarian dan pengembangan Museum Sumpah Pemuda memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap peristiwa sejarah Sumpah Pemuda dan menumbuhkan sikap kritis terhadap fakta sejarah serta memperkuat ketahanan bangsa. Untuk itu disadari bahwa keberadaan Museum Sumpah Pemuda memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran berkehidupan kebangsaan, apalagi dengan adanya persoalan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang saat ini masih berlanjut setelah terjadinya krisis yang berkepanjangan serta meningkatnya ancaman keamanan secara global.

Lain dari pada itu, tugas Museum Sumpah Pemuda dalam mengapresiasi di bidang kebudayaan adalah agar mampu menjawab agenda prioritas dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yakni meningkatkan kualitas kehidupan rakyat dan ketahanan budaya. Sementara itu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Museum diharapkan generasi muda akan tumbuh rasa kesadaran dan semangat persatuan sesuai apa yang dicontohkan oleh pendahulu-pendahulu kita.

B. KEADAAN DAN PERMASALAHAN

Sampai saat ini pengertian masyarakat tentang fungsi dan peranan museum masih sempit. Hal ini terjadi oleh karena kurangnya informasi dari media cetak maupun media elektronik, serta tidak dicantumkannya masalah permuseuman dalam kurikulum sekolah baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu peran museum sendiri masih kurang dalam penyebaran informasi melalui penyuluhan dan penyebaran buku petunjuk museum kepada masyarakat luas.

Pengertian yang sudah terlanjur membudaya dan sempit itu adalah bahwa museum hanyalah sebagai tempat penyimpanan benda-benda antik/kuno saja, sulit diluruskan. Padahal tahun 1974 pada pertemuan ICOM (Internasional Council of Museum) ke-11 di Kopenhagen, Lembaga di bawah naungan UNESCO ini telah berhasil merumuskan definisi museum yaitu bahwa

museum adalah sebuah lembaga (badan) yang tetap tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang bertugas : menghimpun, merawat, meneliti dan menyajikan untuk kepentingan studi (pendidikan), penikmatan (kesenangan) setiap barang (benda) sebagai pembuktian material manusia dan lingkungannya.

Dalam keterkaitannya dengan peranan museum sebagai suatu lembaga pendidikan non formal. Menuntut adanya perkembangan orientasi museum, yaitu dari orientasi kepada objek ke arah orientasi kepada kepentingan publik museum. Sehingga museum harus berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap museum tidak hanya ingin melihat koleksi yang dipamerkan tapi juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat memberi hikmah dalam melangkah ke masa depan. Untuk itu museum dituntut harus mampu menginformasikan kepada masyarakat tentang koleksi yang menjadi warisan budaya dan sejarah tidak hanya dalam bentuk tangible tetapi juga intangiblenya. Kunci dari hubungan museum dengan pengunjung adalah komunikasi. Museum dalam berkomunikasi senantiasa berdasar pada filsafat dasar atau ideal museum itu sendiri. Filsafat dasar itu berhubungan erat dengan tugas dan tujuan museum itu didirikan.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi Museum Sumpah Pemuda antara lain :

1. Tingkat apresiasi masyarakat terhadap museum masih rendah. Hal ini terlihat dengan sedikitnya rasio jumlah pengunjung museum dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk.
2. Data sejarah, koleksi, dan literature-literature penunjang sangat terbatas.
3. Kepemilikan tanah dan gedung Museum Sumpah Pemuda masih atas nama orang lain yaitu atas nama Sie Kong Liong.
4. Ruang untuk kegiatan sangat terbatas.
5. Kebijakan dalam klasifikasi koleksi museum khusus sejarah belum ada. Hal ini cukup menyulitkan dalam pembuatan data base koleksi.

C. GAMBARAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.33/OT.001/MKP 2006 tertanggal 7 September 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Sumpah Pemuda mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan memberikan bimbingan edukatif kultural mengenai nilai sejarah, budaya dan ilmiah tentang sejarah Sumpah Pemuda.

Museum Sumpah Pemuda adalah merupakan museum sejarah yang mengkhususkan pada peristiwa-peristiwa sekitar Sumpah Pemuda. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dalam pasal 2, Museum Sumpah Pemuda menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan pengumpulan, perawatan, dan pengawetan benda yang bernilai sejarah, budaya, dan ilmiah yang berhubungan dengan peristiwa Sumpah Pemuda.
- b. Pelaksanaan penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan bimbingan edukatif tentang benda yang bernilai sejarah, budaya dan ilmiah yang berhubungan dengan peristiwa Sumpah Pemuda.
- c. Pelaksanaan urusan perpustakaan, dokumentasi dan pengkajian ilmiah.
- d. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Museum Sumpah Pemuda.

Pada Bab II pasal 4 disebutkan bahwa Museum Sumpah Pemuda terdiri dari Petugas Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Petugas Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, kepegawaian, persuratan, perlengkapan dan rumah tangga Museum Sumpah Pemuda.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. AKUNTABILITAS KINERJA

Pada dasarnya suatu Laporan Akuntabilitas Kinerja mencoba mengkomunikasikan pencapaian kinerja suatu instansi pemerintah dikaitkan dengan sejauh mana organisasi publik ini telah melakukan upaya-upaya strategis dan operasional di dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya dalam kerangka pemenuhan visi misi yang telah ditetapkan. Visi dan misi organisasi serta tujuan strategis organisasi telah diformalkan di dalam suatu renstra yang memiliki rentang waktu 5 tahun. Kemudian untuk capaian yang harus dipenuhi setiap tahunnya dalam periode 5 tahun tersebut, di dalam renstra ditetapkan sejumlah sasaran strategis. Pemenuhan atas sasaran strategis ini setiap tahunnya akan berakumulasi pada pencapaian tujuan strategis organisasi di akhir tahun kelima. Alur pikirannya adalah apabila tujuan strategis organisasi telah dipenuhi maka organisasi tersebut dapat dipersepsikan telah memenuhi visi dan misinya.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) mengkomunikasikan pencapaian kinerja (Museum Sumpah Pemuda) selama tahun 2012 secara menyeluruh.

BAB II

RENCANA STRATEGIS 2012-2014

A. GAMBARAN UMUM RENCANA STRATEGIS

Pembangunan kebudayaan merupakan prioritas utama dalam menunjang kehidupan, berbangsa dan bernegara. Permasalahan permasalahan yang timbul akhir akhir ini muaranya adalah masalah moral bangsa, sehingga kebudayaan akan dipergunakan sebagai landasan dalam pembangunan watak bangsa (karakter bangsa). Hal ini seperti yang tercantum dalam visi pembangunan kebudayaan dan pariwisata nasional yaitu terwujudnya jati diri bangsa, persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka multikultural, kesejahteraan rakyat dan persahabatan antar bangsa.

Dalam Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor P.M.33/OT.001/MKP.2006 tertanggal 7 September 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja, tersurat bahwa sejarah didirikannya Museum Sumpah Pemuda adalah dalam rangka mendayagunakan gedung Sumpah Pemuda. Pendayagunaan ini ditekankan pada peran gedung Sumpah Pemuda sebagai gedung bersejarah dalam rangka melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Sumpah Pemuda untuk kepentingan pembinaan generasi muda. Untuk itu, arah kebijaksanaan dalam pengelolaan Museum Sumpah Pemuda sudah sepatutnya berfokus pada pendidikan, yakni pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila, dengan tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Arah kebijaksanaan pengelolaan Museum Sumpah Pemuda tersebut, selaras dengan pendapat para ahli permuseuman yang menyatakan bahwa museum dan pendidikan merupakan dua komponen sosial budaya yang selalu aktual di tengah masyarakat. Museum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, tetapi museum bukanlah sekolah, dan tidak akan pernah

menggantikan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi, museum akan berperan sebagai suatu lembaga pendidikan non formal. Pendek kata, tujuan dan satu-satunya tujuan museum adalah pendidikan dalam segala aspek-aspeknya dengan didukung oleh penyelidikan ilmiah.

Museum Sumpah Pemuda sebagai museum sejarah, yang mengkhususkan dirinya pada peristiwa-peristiwa sejarah dan tokoh-tokohnya, dituntut untuk segera merencanakan pengembangan dirinya, karena Museum Sumpah Pemuda adalah aset bangsa dan juga warisan budaya yang harus kita kembangkan dan kita maknai. Sumpah Pemuda dilahirkan dari nasionalisme, maka Sumpah Pemuda memberi isi dan tujuan kepada nasionalisme, yang mendorong dan sekaligus mengarahkan perjalanan perjuangan bangsa. Sumpah Pemuda merupakan mata rantai yang menghubungkan masa lampau dan harapan-harapan masa depan.

Untuk melaksanakan kebijakan yang telah digariskan, maka strategi yang perlu dilakukan adalah :

1. Peningkatan kemampuan pegawai melalui diklat dibidang Permuseuman.
2. Mengembangkan sistem penyajian, data dan informasi melalui website Interaktif, berkembangnya teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penyebaran informasi museum.
3. Mengemas sedemikian rupa penataan koleksi di ruang pamer semenarik mungkin.
4. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya melibatkan peran masyarakat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, pemuda dan pramuka.
5. Mendukung Pemerintahan untuk menerbitkan kembali SK “wajib kunjung museum” bagi pelajar dan peninjauan kembali “harga tiket” tanda masuk museum.
6. Penggalangan semua potensi sumber daya untuk bersinergi melalui koordinasi, integrasi, sinkronasi, sosialisasi, monitoring dan evaluasi.

B. VISI

Pelaksanaan kegiatan Museum Sumpah Pemuda tahun 2012 merupakan impelentasi dari renstra tahun 2010-2014. Reastra ini disusun berdasarkan SK Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM 33/OT.001/MKP2006 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja Museum Sumpah Pemuda.

Berdasarkan latar belakang dan landasan pemikiran yang yang telah dikemukakan didepan maka telah tergambar keinginan masyarakat luas dalam pembangunan karakter bangsa untuk itu Museum Sumpah Pemuda merumuskan visi sebagai berikut:

Terwujudnya museum sebagai agen yang kreatif dan inovatif dalam melestarikan dan mengkomunikasikan nilai nilai sumpah pemuda untuk kepentingan pembinaan generasi muda.

C. MISI

Dalam menyampaikan visi museum sumpah pemuda diatas, maka dikeluarkan misi sebagai berikut;

1. Pengumpulan,perwatan dan pengawetan benda yang berhubungan dengan sejarah sumpah pemuda
2. Pendokumentasi dan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan sejarah sumpah pemuda
3. Pegenalan dan penyebarluasan hasil hasil penelitian ilmiah yang berhubungan dengan sejarah sumpah pemuda
4. Penyajian benda yang berhubungan dengan sejarah sumpah pemuda
5. Pemanfaatan museum sebagai lembaga pendidikan non formal
6. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap museum
7. Pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan YME

D. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan maka tujuan pengembangan Museum Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Museum sebagai sarana edukasi, pariwisata, pusat informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sejarah.
3. Melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dan budaya.
4. Menyajikan benda-benda peninggalan sejarah kepada masyarakat.
5. Peningkatan Kualitas SDM Museum Sumpah Pemuda.
6. Peningkatan Kerjasama dengan lembaga terkait.

SASARAN

Berdasarkan tujuan seperti tersebut diatas, ditetapkan beberapa sasaran sebagai berikut :

1. Terwujudnya Museum sebagai sarana edukasi, tempat wisata, serta sebagai pusat informasi sejarah dan budaya.
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya nilai-nilai sejarah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Terwujudnya benda bersejarah menjadi media informasi kepada generasi muda secara berkesinambungan.
4. Memperkenalkan warisan sejarah dan budaya kepada masyarakat.
5. Tersedianya SDM yang memadai di bidang TUPOKSINYA.
6. Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga terkait baik pemerintah maupun swasta di bidang kebudayaan dan pariwisata.

E. PROGRAM

Program yang diselenggarakan oleh Museum Sumpah Pemuda pada tahun 2012 adalah : “ **Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman** ”.

Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman terbagi menjadi beberapa output kegiatan diantaranya adalah :

NO	JENIS OUT PUT
2595,001	MUSEUM YANG DIREVITALISASI
2595,002	GERAKAN NASIONAL CINTA MUSEUM
2595,006	KOLEKSI MUSEUM YANG DILINDUNGI
2595,007	KOLEKSI MUSEUM YANG DIPELIHARA
2595,008	KOLEKSI MUSEUM YANG DIMANFAATKAN
2595,009	KAJIAN KOLEKSI MUSEUM
2595.010	LAYANAN PERKANTORAN
2595,997	PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN

BAB III

RENCANA KINERJA 2012

A. Gambaran Umum Rencana Kinerja 2012

Pada akhir tahun 2009 menteri kebudayaan dan pariwisata telah mencanangkan bahwa tahun 2012 adalah tahun kunjungan museum, dan gerakan nasional cinta museum 2012-2014. Pada saat itu juga diperdengarkan lagu(jingle) dan logo museum di hatiku.

Untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah maka museum sumpah pemuda menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2012-2014 dan rencana kinerja tahun 2012 sesuai dengan program kementerian kebudayaan dan pariwisata.

Tahun 2012 merupakan tahun kedua dari renstra 2012-2014 dengan demikian belum bisa menjadi acuan keberhasilan atau kegagalan dalam penilaian rencana kinerja, namun demikian belum kita bisa menilai berdasarkan target dan sasaran program 2012.

Untuk tahun 2012 museum sumpah pemuda melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah (kementerian kebudayaan dan pariwisata) yaitu program kesejarahan, kepurbakalaan dan permuseuman yang mana program ini bisa kita jabarkan menjadi beberapa kegiatan.

Adapun kegiatan tahun 2012 yang sifatnya mengundang pengunjung untuk datang ke museum sumpah pemuda dalam rangka mendukung tahun kunjungan museum diantaranya adalah : pameran, dialog/seminar, lomba/festival dan upacara bendera.

B. Sasaran Strategis 2012

Sasaran strategis adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh museum sumpah pemuda dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran dirumuskan lebih spesifik terukur, berorientasi pada hasil, dapat dicapai dan memiliki kurun waktu satu tahun. Dalam sasaran dirancang pula indikator pencapaian sasaran, yaitu tingkat keberhasilan pencapaian sasaran yang telah diidentifikasi untuk diwujudkan pada tahun bersangkutan dan disertai dengan target masing masing.

Masing masing tujuan mempunyai sasaran yang diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu perencanaan strategis secara berkelanjutan

dan memiliki dukungan secara nyata terhadap tujuan yang ditetapkan didalam rencana strategis. Sebagai strategi untuk mencapai sasaran tersebut maka ditetapkan program program utama yang akan dilaksanakan selama 5 tahun mendatang.

Sasaran strategis, indikator, program dan kegiatan museum sumpah pemuda dalam kurun waktu tahun pada 2012-2014 yang mengampu/ menginduk dari Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN
1.	Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sehingga memiliki ketahanan dalam menghadapi pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa	1. Jumlah koleksi yang ditangani dan didaftarkan secara nasional 2. Jumlah museum yang direvitalisasi 3. Jumlah museum berskala nasional 4. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam gerakan nasional cinta museum (GNCM) 5. Jumlah Pengunjung museum (SUPT museum) 6. Jumlah peserta bimbingan teknis 7. Jumlah pegawai yang terlayani (5 UPT) 8. Jumlah Dokumen layanan kesekretarian	1. Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman	1. Indikator Kinerja Kegiatan Pengembangan pengelolaan permuseuman - Museum yang direvitalisasi - Gerakan Nasional Cinta Museum - Koleksi Museum yang dilindungi - Koleksi museum yang dipelihara - Koleksi museum yang dimanfaatkan - Kajian Koleksi Museum - Layanan perkantoran - Peralatan dan fasilitas perkantoran

C. Program dan Kegiatan 2012

Pada tahun 2012 ini program dan kegiatan museum sumpah pemuda terdiri dari 1 program pokok dan untuk pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2012 museum sumpah pemuda telah menyusun rencana kerja sesuai dengan renstra 2012-2014.

- Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman bertujuan :
 - a. Meningkatkan pelestarian tinggalan purbakala dan permuseuman;

- b. Meningkatkan Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kesejarahan, kepurbakalaan dan permuseuman;
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang kesejarahan, kepurbakalaan dan permuseuman;
- d. Mengoptimalkan tata kelola bidang kesejarahan, kepurbakalaan dan permuseuman yang responsif, transparan dan akuntabel.

D. Anggaran dan Kegiatan 2012

Pada tahun 2012 Museum Sumpah Pemuda memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp 4.485.000.000, terbilang (Empat milyar empat ratus delapan puluh lima juta rupiah) yang dipergunakan untuk 3 (tiga) jenis akun belanja sebagai berikut :

1. Belanja Pegawai Rp 1.365.427,-
2. Belanja Barang Rp 2.457.473,-
3. Belanja Modal Rp 662.100,-

Rincian Pagu output kegiatan berdasarkan program yang telah dilaksanakan oleh Museum Sumpah Pemuda tahun 2012 adalah sbb :

No	KELUARAN	PAGU
1.	Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman	
	- Museum yang direvitalisasi	Rp. 800.000.000,-
	- Gerakan nasional cinta museum	Rp. 169.050.000,-
	- Koleksi museum yang dilindungi	Rp. 55.265.000,-
	- Koleksi museum yang dipelihara	Rp. 24.000.000,-
	- Koleksi museum yang dimanfaatkan	Rp. 852.880.000,-
	- Kajian koleksi museum	Rp. 73.200.000,-
	- Layanan perkantoran	Rp. 2.410.150.000,-
	- Peralatan dan fasilitas perkantoran	Rp. 100.500.000,-
	JUMLAH	Rp. 4.485.000.000,-

BAB IV

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2012

A. GAMBARAN UMUM

Secara Nasional pada tahun 2012 sasaran utama bidang Kebudayaan masih terfokus pada peningkatan pembangunan karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai leluhur dalam kehidupan multikultural yang telah diwujudkan dengan baik, melalui upaya berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kebudayaan.

Museum Sumpah Pemuda adalah museum UPT di bawah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mau tidak mau harus selalu mendukung program Pemerintah (kementerian). Oleh karenanya sasaran kegiatan Museum Sumpah Pemuda diarahkan pada Generasi Muda khususnya Pelajar sebagai generasi penerus haruslah mempunyai nilai-nilai kepeloporan pemuda sesuai dengan visi museum sebagai agen yang kreatif dan inovatif dalam melestarikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai Sumpah Pemuda untuk kepentingan pembinaan generasi muda.

B. METODOLOGI PENGUKURAN PENCAPAIAN KINERJA 2012

Tahun 2012 merupakan tahun kedua dari Renstra 2012-2014. Untuk itu sebagai metode yang digunakan adalah membandingkan capaian antar berbagai komponen sasaran, sehingga diperoleh tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing sasaran. Berdasarkan pembandingan capaian ini dapat diperoleh informasi menyangkut masing-masing sasaran sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan dan program di masa mendatang sehingga setiap program yang direncanakan dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan terlebih dahulu membandingkan antara rencana dengan realisasi untuk masing-masing komponen sasaran, sehingga diperoleh capaian tiap komponen.

Metode ini terutama bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak eksternal dan internal tentang sejauh mana pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

C. CAPAIAN KINERJA 2012

Ditinjau dari capaian kinerja masing-masing kegiatan tahun 2012, Museum Sumpah Pemuda tidak dapat melaksanakan semua aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, hal ini disebabkan adanya instruksi penghematan anggaran yang secara otomatis berdampak tidak dapat terlaksananya beberapa kegiatan yang sudah diprogramkan.

Berikut ini akan kegiatan yang dapat dilaksanakan Museum Sumpah Pemuda dilihat dari kegiatan besar yang telah ditetapkan.

1. Pameran

Pada tahun 2012 ini Museum Sumpah Pemuda melaksanakan tiga kali pameran dengan jumlah pengunjung 20.000 orang dengan perincian sebagai berikut :

- Pameran di Yogyakarta 5.000 pengunjung
- Pameran di Purwokerto 10.000 pengunjung
- Pameran di Jakarta (Museum)..... 5.000 pengunjung

2. Ceramah / Diskusi / Sarasehan

Ada dua kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh museum Sumpah Pemuda, keempat kegiatan tersebut mendatangkan 100 peserta yang terinci sebagai berikut :

- Seminar Masterplan Museum Sumpah Pemuda.....50 peserta
- Seminar tentang tokoh Katjasungkana.....50 peserta

Jumlah peserta tiap kegiatan selalu melebihi target yang ditentukan oleh panitia, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh bisa lebih berkualitas.

3. Upacara Bendera

Setiap tanggal 28 Oktober selalu diperingati sebagai hari Sumpah Pemuda. Untuk itu kita selalu melaksanakan upacara bendera yang diikuti oleh kurang lebih 400 peserta upacara dari berbagai kalangan, pelajar, mahasiswa dan PNS dikalangan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

BAB V PENUTUP

Program kesejarahan , kepurbakalaan dan permuseuman diharapkan dapat mendapatkan outcome (hasil) yang menjadi harapan pemerintah yaitu meningkatnya internalisasi nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan yang mendukung pembangunan karakter dan jatidiri bangsa. Program tersebut selain bertujuan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke museum juga secara tidak langsung meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum serta menanamkan semangat jiwa persatuan dan kestuan pada generasi muda khususnya pelajar.

Pembangunan kebudayaan khususnya permuseuman, saat ini menempati posisi strategis dalam rangka pembangunan karakter bangsa untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Mengingat posisi strategis tersebut, diharapkan peran museum dapat berjalan sesuai dengan program dan kegiatan yang telah dirancang.

Namun demikian dalam perjalanannya mengisi program dan kegiatan ada beberapa kendala / hambatan yang harus dihadapi, diantaranya adalah :

1. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap museum. Inilah yang menjadi tantangan bagi kita pengelola museum, bagaimana cara atau trik-trik agar apresiasi masyarakat terhadap museum meningkat. Hal ini diperlukan adanya terobosan-terobosan baru dalam melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar museum.

Demikian juga bentuk kegiatan perlu adanya terobosan baru agar peserta kegiatan merasa funky dan merasa betah berada di museum.

2. Sedikitnya data/arsip peristiwa sejarah Sumpah Pemuda. Inilah kesempatan bagi para kurator museum untuk menggali data-data / arsip peristiwa sejarah Sumpah Pemuda melalui penelitian-penelitian baik di dalam maupun di luar negeri untuk mendapatkan arsip-arsip tertulis maupun dokumenter (film atau foto).

Demikian sedikit kesimpulan yang bisa kami paparkan di LAKIP Museum Sumpah Pemuda, LAKIP ini memang belum sempurna untuk ini kami membuka kritik dan saran yang membangun dari sempurnanya LAKIP ini. Terima kasih.